



JOURNAL OF Qualitative Health Research
& Case Studies Reports

ISSN 28079094 (Print)

ISSN 28078489 (Online)



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 12, 2026

Revised: June, 21, 2026

Available: June, 26, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Implementasi relaksasi genggam jari untuk memberikan rasa nyaman pada pasien fraktur collum femur sinistra post orif: Sebuah studi kasus

Afifah Widyastuti*, Lisa Musharyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Afifah Widyastuti. *Email: widyasafa@gmail.com

Abstract

Background: Fracture incidence in the Asia-Pacific region, including Indonesia, accounts for 43% of the global total. In 2020, 13 million fractures were reported with a prevalence of 2.7%. Central Java itself ranks third with the highest number of fractures in Indonesia at 5.8%, with lower limb injuries being the most common type of fracture (68.3%). The main problem that usually arises from fractures is pain. Pain that is not optimally managed can cause impaired physical function, immobility, sleep disturbances, psychological stress, decreased quality of life, and even slow the healing process. Therefore, nursing intervention is needed to alleviate pain.

Puopse: The purpose of this case study is to determine the effectiveness of the finger-holding relaxation technique in reducing pain intensity and providing comfort to post-ORIF patients.

Method: The research method used is descriptive in the form of a case study. This case study applies evidence-based nursing practice to a 23-year-old patient

Results: The evaluation results on the final day showed a significant decrease in pain intensity from a pain scale of 7 to a pain scale of 5.

Conclusion: Finger-holding therapy was administered once every three days, evaluated using a numeric rating scale before and after the intervention. The evaluation results on the final day showed a significant decrease in pain intensity from a pain scale of 7 to a pain scale of 5.

Keywords: Comfort; Fracture; Finger-Holding; Pain.

PENDAHULUAN

Fraktur atau patah tulang merupakan suatu kondisi terjadinya gangguan pada kontinuitas tulang yang bersifat tidak normal, di mana jaringan tulang dan/atau tulang rawan mengalami pemutusan baik secara parsial maupun total akibat adanya trauma atau proses patologis seperti osteoporosis. Fraktur diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu fraktur terbuka dan fraktur tertutup. Fraktur terbuka adalah kondisi ketika terjadi kerusakan pada jaringan kulit sehingga menyebabkan adanya hubungan langsung antara fragmen tulang dengan lingkungan luar, yang

berisiko tinggi terhadap infeksi. Sementara itu, fraktur tertutup merupakan kondisi patah tulang yang tidak disertai adanya hubungan antara bagian tulang yang mengalami fraktur dengan lingkungan luar (Ramli & Padhila, 2026). Salah satu jenis fraktur yang paling sering ditemukan dalam praktik klinis adalah fraktur femur, yaitu kondisi hilangnya kontinuitas pada tulang paha. Secara klinis, fraktur femur dapat berupa fraktur terbuka yang disertai kerusakan jaringan lunak seperti otot, kulit, saraf, dan pembuluh darah, maupun fraktur tertutup yang

Implementasi relaksasi genggam jari untuk memberikan rasa nyaman pada pasien fraktur collum femur sinistra post orif: Sebuah studi kasus

umumnya terjadi akibat trauma langsung pada area paha. Secara umum, faktor utama penyebab fraktur adalah trauma atau adanya gaya mekanik yang mengenai tulang beserta jaringan lunak di sekitarnya.

Secara global, kejadian fraktur menunjukkan tren peningkatan yang signifikan seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup, perubahan pola hidup masyarakat, serta tingginya angka kecelakaan lalu lintas. *World Health Organization* tahun 2022 melaporkan bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 13 juta kasus baru fraktur di seluruh dunia yang memberikan dampak besar terhadap beban sistem pelayanan kesehatan di berbagai negara. Prevalensi fraktur juga tergolong tinggi dengan sekitar 80 juta orang mengalami kecelakaan lalu lintas yang berujung pada kejadian fraktur (Sigalingging, Saragih & Renilda, 2024). Selain itu, kawasan Asia-Pasifik termasuk Indonesia berkontribusi sebesar 43% dari total kasus global, dengan laporan sebanyak 13 juta kasus fraktur pada tahun 2020 dan prevalensi sebesar 2.7% (Aptria, Olivia, & Pratama, 2026). Tingkat regional, Jawa Tengah berada diposisi ketiga dengan angka kejadian patah tulang tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 5.8% dengan cedera pada anggota gerak bagian bawah sebagai jenis fraktur yang paling dominan, yaitu mencapai 68.3% (Raharja, Widiastuti, & Utomo, 2025).

Kondisi fraktur, khususnya yang memerlukan tindakan pembedahan seperti Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik dari aspek fisiologis maupun psikologis. Nyeri akut menjadi salah satu masalah yang hampir selalu dialami oleh pasien setelah operasi fraktur. Karakteristik nyeri (quality) yang dirasakan pasien setelah operasi fraktur bervariasi, seperti sensasi berdenyut, nyeri tajam, hingga menusuk. Nyeri yang tidak ditangani secara optimal berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain gangguan fungsi fisik, keterbatasan mobilitas (imobilitas), gangguan tidur, peningkatan stres psikologis, penurunan kualitas hidup, bahkan dapat memperlambat proses penyembuhan luka (Dzulqornain & Agustin, 2024; Handinata, Sari, & Inayati, 2024; Sandra, Prasetyo, & Wahyuni, 2020).

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensori dan emosional yang bersifat subjektif, berupa rasa tidak nyaman yang dirasakan individu sebagai respons terhadap adanya ancaman, cedera, maupun tindakan insisi. Respons setiap individu terhadap

nyeri berbeda-beda dan melibatkan dimensi fisik, emosional, serta kognitif. Kondisi pasca pembedahan, nyeri umumnya muncul seiring dengan berkurangnya atau hilangnya efek anestesi yang sebelumnya diberikan. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis, salah satunya dengan penerapan teknik relaksasi sebagai metode alternatif yang aman dan efektif (Fratama, Fauziah, & Hutagaol, 2024).

Salah satu teknik relaksasi yang bisa digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi adalah dengan melakukan teknik relaksasi genggam jari. Teknik ini merupakan bentuk terapi sederhana yang berasal dari metode akupresur Jepang, yaitu Jin Shin Jyutsu. Relaksasi genggam jari memiliki keunggulan karena mudah dipelajari dan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memerlukan alat khusus. Prosedur ini dilakukan dengan cara menggenggam jari selama 3–5 menit untuk menghasilkan efek relaksasi dan rasa nyaman. Mekanisme kerja teknik ini berkaitan dengan penurunan ketegangan fisik dan emosional melalui stimulasi titik-titik energi meridian yang terdapat pada jari-jari tangan, sehingga membantu menyeimbangkan aliran energi dalam tubuh (Apriliani, Rachmawati, & Nurlina, 2022; Linasari & Widiati, 2025).

Penelitian sebelumnya dengan judul relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pasien pasca bedah fraktur ekstremitas bawah, menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0.00$ lebih kecil dari nilai α ($p < 0.05$) yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skala nyeri sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi relaksasi genggam jari (Zul'irfan, Azhar, & Pandini, 2022). Hasil tersebut menegaskan bahwa teknik relaksasi genggam jari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah.

Penelitian lain dengan judul Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur yang menyatakan bahwa penerapan teknik relaksasi genggam jari efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien pasca operasi fraktur (Handinata et al., 2024).

Afifah Widyastuti*, Lisa Musharyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Afifah Widyastuti. *Email: widyasfafa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2958>

Implementasi relaksasi genggam jari untuk memberikan rasa nyaman pada pasien fraktur collum femur sinistra post orif: Sebuah studi kasus

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian yang melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks aktivitas dan waktu tertentu, peristiwa, program, kelompok sosial, proses, atau organisasi dengan cara mengumpulkan data secara rinci dan komprehensif melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam periode waktu tertentu (Poltak & Widjaja, 2024). Tujuan dilaksanakannya studi kasus ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri sehingga mampu memberikan rasa nyaman pada pasien post ORIF.

Studi kasus ini menerapkan pendekatan evidence based nursing practice pada satu pasien berusia 23 tahun dengan diagnosis fraktur collum femur sinistra yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian intervensi yang diberikan. Melalui pelaksanaannya, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi tahapan pengkajian, analisis dan perumusan masalah serta diagnosis keperawatan, lalu

perencanaan intervensi, implementasi tindakan, evaluasi hasil, hingga dokumentasi secara sistematis.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi dan wawancara dengan pasien serta keluarga, yang kemudian dilengkapi dengan pemeriksaan fisik secara langsung pada pasien. Intervensi yang diberikan berupa edukasi dan latihan teknik relaksasi genggam jari yang dilakukan sebanyak 1 kali setiap hari selama 3 hari berturut-turut. Pengukuran intensitas nyeri dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen Numeric Rating Scale (NRS) yaitu untuk menilai tingkat nyeri pasien sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

Prinsip etik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan informed consent, yaitu pemberian penjelasan secara menyeluruh mengenai tindakan medis yang akan dilakukan kepada pasien, kemudian pasien dan/atau keluarga diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani setelah memperoleh informasi yang jelas dari tim kesehatan (Dzulhizza, Anatami, & Nofrial, 2023). Implementasi diberikan dengan mengajarkan pasien cara melakukan relaksasi genggam jari.

Afifah Widyastuti*, Lisa Musharyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Afifah Widyastuti. *Email: widyasfafa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2958>

Tabel 1. Prosedur Relaksasi Genggam Jari

No	Prosedur
1	Tahap Kerja: Mencuci tangan Menganjurkan pasien pada posisi yang nyaman Instruksikan pasien untuk menutup mata dan merilekskan badannya Perawat berada samping pasien dengan posisi duduk, kemudian memulai tindakan relaksasi dengan menggenggam ibu jari pasien menggunakan tekanan yang lembut dan stabil, serta mempertahankan genggaman sampai denyut nadi pasien dapat dirasakan. Pasien diarahkan untuk mengatur pola pernapasan secara teratur dengan mengikuti hitungan yang telah ditentukan guna membantu mencapai kondisi relaksasi. Ibu jari digenggam selama kurang lebih 3–5 menit sambil pasien mempertahankan pernapasan yang teratur, kemudian secara bertahap beralih ke jari berikutnya satu per satu dengan durasi waktu yang sama hingga seluruh jari selesai dilakukan.
	 Setelah kurang lebih 15 menit, lakukan untuk tangan yang lain. Menanyakan perasaan pasien setelah melakukan relaksasi genggam jari

Intervensi ini dilakukan 1 kali selama 3 hari berturut turut. Evaluasi efektifitas pemberian terapi genggam jari diukur menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)* guna melihat intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien. Seluruh pengukuran serta tindakan yang dilakukan berdasarkan prinsip keamanan, kenyamanan, dan etika keperawatan

HASIL

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil pengkajian pasien berusia 23 tahun dengan jenis kelamin perempuan terdiagnosa fraktur collum femur sinistra akibat kecelakaan lalu lintas. Pasien mengeluhkan nyeri kaki kiri post operasi ORIF hari ke 0, skala nyeri 9, tidak menyebar, nyeri menetap rasanya seperti ditusuk², bertambah nyeri apabila ia menggerakkan badan. Pemeriksaan kondisi umum pasien, pasien *compos mentis* dengan tanda vital tekanan darah 114/65 MmHg; Spo2 97%; Nadi 83x/ menit; Suhu 36,6°C; Respirasi 18x/ menit. Pasien memiliki riwayat penyakit asam lambung. *Indeks masa* tubuh pasien 21,5 kg/m² yang artinya pasien tidak memiliki masalah pada nutrisi

Hasil pengkajian fisik berfokus pada luka post ORIF pasien, dimana hasil pemeriksaan menunjukkan luka operasi kurang lebih sepanjang 10-15 cm, terlihat bersih, tidak ada kemerahan ataupun tanda tanda infeksi lain disekitar luka post ORIF. Luka tertutup kasa steril dan dirapatkan menggunakan heparfik.

Data yang didapatkan dari hasil pengkajian selanjutnya dilakukan analisis sehingga nantinya mendapatkan rumusan masalah nyeri akut. Data yang mendukung ditegakkannya diagnosa nyeri akun antara lain Pasien mengatakan nyeri kaki kiri post operasi ORIF hari ke 0, skala nyeri 9, nyeri tidak menyebar, nyeri menetap, rasanya seperti ditusuk², bertambah nyeri apabila ia menggerakkan badan, pasien tampak meringis, nadi: 83x/menit, Td: 114/65 mmhg.

Afifah Widyastuti*, Lisa Musharyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

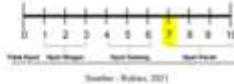
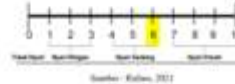
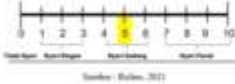
Korespondensi penulis: Afifah Widyastuti. *Email: widyasfafa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2958>

Implementasi relaksasi genggam jari untuk memberikan rasa nyaman pada pasien fraktur collum femur sinistra post orif: Sebuah studi kasus

Salah satu penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri akut adalah teknik relaksasi genggam jari. Teknik genggam jari dapat dilakukan oleh siapapun karena mudah untuk dilakukan. Menggenggam jari dilakukan selama 3-5 menit dapat memberikan sensasi nyaman dengan mengurangi ketegangan emosi dan fisik, karena genggam jari ini akan menghangatkan titik titik masuk dan keluarnya energi Meridian yang terletak pada jari jari tangan kita (Apriliani et al., 2022).

Pemberian terapi genggam jari dilakukan selama 3 hari sebanyak 1 kali perhari dengan dievaluasi menggunakan pengkajian skala nyeri menggunakan *Numerik Rating Scale (NRS)* sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pemberian terapi genggam jari ini dilakukan selama pasien masih merasakan rasa nyeri post tindakan operasi. Data hasil intervensi dianalisis untuk mengetahui efektifitas genggam jari untuk memberikan rasa nyaman pada pasien.

Lembar Pemantauan Nyeri			
Nama Pasien : Ny. V			
Hari ke 1		Hari ke 2	
Tanggal: 26/1/2026		Tanggal: 27/1/2026	
Jam: 13.30	Jam: 14.10	Jam: 17.00	Jam: 21.00
Sebelum relaksasi	Sesudah rileksasi	Sebelum rileksasi	Sesudah rileksasi
			
Hari ke 3			
Tanggal: 28/1/2026			
Jam: 10.00	Jam: 14.00		
Sebelum relaksasi	Sesudah rileksasi		
			

Gambar 1. Gambar lembar pemantauan nyeri

Gambar diatas menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya terapi relaksasi genggam jari yang dilakukan selama tiga hari, 5-10 menit. Hasil evaluasi pada hari terakhir menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan dari skala nyeri 7 menjadi skala nyeri 5.

Afifah Widyastuti*, Lisa Musharyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Afifah Widyastuti. *Email: widyasfafa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2958>

PEMBAHASAN

Fraktur merupakan suatu kondisi terjadinya diskontinuitas pada tulang maupun tulang rawan, baik secara parsial maupun total. Secara umum, fraktur dapat didefinisikan sebagai patah tulang yang pada umumnya disebabkan oleh adanya trauma atau tekanan mekanik yang melebihi kekuatan tulang (Fitamania, Astuti, & Puspasari, 2022). Berdasarkan kasus ini, pasien mengeluhkan nyeri dengan intensitas berat yang ditunjukkan dengan skala nyeri 9, nyeri bersifat tidak menjalar, menetap, dengan karakteristik seperti tertusuk-tusuk, serta semakin meningkat ketika pasien melakukan pergerakan tubuh.

Nyeri setelah operasi merupakan salah satu masalah yang sering kali dialami oleh pasien yang menjalani tindakan pembedahan (Arifin, 2022). Nyeri tersebut terjadi akibat adanya kerusakan jaringan selama proses operasi yang menyebabkan terbukanya jaringan kulit, sehingga menstimulasi impuls nyeri pada saraf sensorik. Impuls nyeri ini kemudian diteruskan ke cornu posterior pada korda spinalis dan dipersepsikan di otak sebagai sensasi nyeri melalui jalur saraf aferen, yang selanjutnya memicu pelepasan mediator kimia seperti prostaglandin, histamin, dan serotonin.

Selain ditinjau dari mekanisme fisiologis, teknik relaksasi genggam jari juga memanfaatkan konsep meridian energi dalam refleksiologi tangan yang berasal dari pengembangan ilmu kesehatan Timur. Setiap jari memiliki keterkaitan dengan kondisi emosi dan organ tubuh tertentu, sehingga melalui penerapan teknik ini dapat terjadi keseimbangan energi dalam tubuh yang memberikan efek relaksasi secara menyeluruh, baik pada aspek fisik maupun psikologis (Pujiyanto, Hardhanti, & Yanti, 2023).

Secara keseluruhan, teknik relaksasi genggam jari terbukti efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri akut, mengurangi tingkat kecemasan, serta meningkatkan kualitas tidur pada pasien fraktur pasca ORIF. Efektivitas teknik ini akan semakin optimal apabila dilakukan dalam posisi yang nyaman serta didukung oleh lingkungan yang tenang dan kondusif. Temuan ini memberikan dukungan yang kuat terhadap pengembangan intervensi keperawatan nonfarmakologis sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan (Lestari, Kharisna, Yanti, 2025; Pratiwi & Hudiawati, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tahapan pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi keperawatan pada pasien pasca operasi ORIF dengan diagnosis keperawatan nyeri akut dan dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi relaksasi genggam jari yang dilakukan selama tiga hari menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri yang signifikan. Hasil evaluasi juga memperlihatkan adanya respons positif dari pasien terhadap intervensi yang diberikan, sehingga tujuan dari studi kasus ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri serta meningkatkan rasa nyaman pada pasien post ORIF, dapat tercapai sebagai bagian dari penerapan asuhan keperawatan komprehensif. Studi kasus ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Jumlah subjek penelitian yang hanya melibatkan satu pasien menyebabkan hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada populasi pasien fraktur secara luas. Selain itu, penggunaan desain studi kasus tanpa adanya kelompok pembanding turut membatasi kemampuan penelitian dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat antara penerapan teknik relaksasi genggam jari dengan perubahan kondisi klinis pasien. Di samping itu, durasi pelaksanaan intervensi yang relatif singkat juga belum mampu memberikan gambaran yang menyeluruh terkait dampak jangka panjang terhadap tingkat kenyamanan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, G. S., Rachmawati, A. S., & Nurlina, F. (2022). Penerapan Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Operasi Apendektomi: Literatur Review. *Journal of Nursing Practice and Science*, 1(1), 1-13.
- Aptria, L., Olivia, N., & Pratama, M. Y. (2026). Implementasi Range Of Motion (Rom) Exercise Dini Pada Pasien Post Orif Fraktur Cruris Terhadap Kemampuan Kekuatan Otot Di Rumah Sakit Tk li Putri Hijau Medan. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 740-746.

Afifah Widyastuti*, Lisa Musharyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Afifah Widyastuti. *Email: widyasfafa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2958>

Implementasi relaksasi genggam jari untuk memberikan rasa nyaman pada pasien fraktur collum femur sinistra post orif: Sebuah studi kasus

- Arifin, I. A. (2022). Implementasi Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Fraktur Patella Post Operasi ORIF Ruang Cendana 1 Rsup Dr. Sardjito Yogyakarta. *SBY Proceedings*, 1(1), 670-678.
- Dzulhizza, D. S. R., Anatami, D., & Nofrial, R. (2023). Aspek yuridis dalam pertanggungjawaban hukum profesi dokter pada perspektif pelayanan informed consent untuk mewujudkan perlindungan hukum. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 23(1), 43-50.
- Dzulqornain, M., & Agustin, A. (2024). Manajemen nyeri pada pasien pasca operasi ortopedi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Keperawatan Medis*, 12(1), 77-84.
- Fitamania, J., Astuti, D., & Puspasari, F., D (2022). Tinjauan literatur tentang efektivitas pelatihan rentang gerak (ROM) terhadap gangguan mobilitas fisik pada pasien fraktur ekstremitas bawah pasca operasi. *Jurnal keperawatan dan kesehatan*, 7 (2), 159-168.
- Fratama, F. F., Fauziah, E., & Hutagaol, R. (2024). Pemanfaatan Terapi Murotal Al-Qur'an Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi: Literatur Review. *Jurnal Skala Kesehatan*, 15(1), 33-39
- Handinata, I., Sari, S. A., & Inayati, A. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bedah Khusus Rsud Jenderal Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 407-415.
- Pratiwi, R. I., & Hudiawati, D. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Rasa Nyeri pada Pasien Post Operasi Kraniotomi. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 92-101.
- Linasari, A. D., & Widiati, A. (2025). Pengaruh Terapi Genggam Jari terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur di Ruang Nusa Indah RST Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(4), 592-597.
- Lestari, D. F., Kharisna, D., Yanti, S., & SS, T. (2025). Studi Kasus: Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari pada Pasien Fraktur Post ORIF untuk Mengatasi Nyeri Akut. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 946-959.
- Pujiyanto, A., Hardhanti, R., & Yanti, S. (2023). Terapi genggam jari dalam menurunkan intensitas nyeri dan kecemasan pasien fraktur. *Jurnal Terapi Komplementer*, 7(1), 45-53.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31-34.
- Raharja, M. L. T., Widiastuti, A., & Utomo, E. K. (2025). Hubungan Koping dan Kecemasan dengan Nyeri Post-ORIF Ekstremitas Bawah di RS Ortopedi Surakarta. *Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses kajian Keperawatan)*, 4(2), 227-236.
- Ramli, R., & Padhila, N. I. (2026). Penerapan Mobilisasi Dini Pada Pasien Fraktur Femur Post Op Di Ruang Instalasi Bedah Rsud Labuang Baji Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 3(10), 642-651.
- Sandra, T., Prasetyo, B., & Wahyuni, I. (2020). Nyeri pasca operasi dan dampaknya terhadap kualitas hidup pasien fraktur. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 15(2), 95-103.
- Sigalingging, G., Saragih, R., & Renilda, R. (2024). Karakteristik Penderita Fraktur Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Setia Budi Medan Tahun 2021 S/D 2023. *Jurnal Dharma Agung Husada*, 11(2), 63-71.
- World Health Organization. (2022). Integrating traditional and complementary medicine into health systems: WHO global report 2022. WHO Press. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240111387>
- Zul'irfan, M., Azhar, B., & Pandini, A. I. (2022). Relaksasi Genggam Jari Berpengaruh terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Pasca Bedah Fraktur Ekstremitas Bawah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 887-892.

Afifah Widyastuti*, Lisa Musharyanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Afifah Widyastuti. *Email: widyasfafa@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2958>